



Representasi Ibu Ideal dalam Islam: Komunikasi Intrapersonal antara Ibu dan Anak pada Film *Ali dan Ratu-ratu Queens*

M. Yakub

m.yakub@uinjkt.ac.id

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Melisy Febi Damayanti

melisyafebii@gmail.com

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Indah Fadhillah

indahfadhillah@uinjkt.ac.id

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract: *Islam teaches humans to glorify a mother. In carrying out the role of a mother, women face various challenges. A mother's struggle to become an ideal mother can be seen in the scenes in the film Ali and Ratu-Ratu Queens. The representation of the mother's role is seen by using representation theory through the meaning of the scenes that highlight the character of the mother. The approach used in this research is qualitative by using Stuart Hall's representation theory in data collection techniques using observation and documentation. From the results of this study, it can be concluded that the meaning of the mother's role in the film Ali dan Ratu-Ratu Queens is as an educator, a friend, a protector, and as a role model. These roles are part of the intrapersonal communication model of a mother to her child. This research is critical because the film is one of the da'wah media. Even though this film is not a film with a religious theme, this film has a very sharp meaning in representing the communication between mother and child to portray the ideal role of mother in Islam..*

Keywords: Ali dan Ratu-Ratu Queens film, the role of mothers, representation, interpersonal communication

Abstrak: *Islam mengajarkan manusia untuk memuliakan seorang ibu. Dalam menjalani peran sebagai seorang Ibu, perempuan menghadapi berbagai tantangan. Perjuangan seorang Ibu untuk menjadi ibu yang ideal terlihat dalam scene-scene yang ada di dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens. Representasi peran ibu dilihat dengan menggunakan teori representasi melalui pemaknaan terhadap scene-scene yang menyoroti tokoh Ibu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Adapun dari segi teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan makna dari*



peran ibu dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens adalah sebagai pendidik, sebagai sahabat, sebagai pelindung, dan sebagai panutan. Peran-peran tersebut merupakan bagian dari model komunikasi intrapersonal seorang ibu kepada anaknya. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena film merupakan salah satu media dakwah. Meskipun film ini bukan merupakan film dengan tema religius, tetapi film ini memiliki makna yang sangat tajam dalam merepresentasikan komunikasi Ibu dan anak untuk menggambarkan peran Ibu yang ideal dalam Islam.

Kata Kunci: Ali dan Ratu-Ratu Queens, peran ibu, representasi, komunikasi intrapersonal

Pendahuluan

Ibu merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak di dalam keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi, pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.¹ Di dalam keluarga, ada peran seorang ibu yang berpengaruh besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi ibu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak yang pertama bagi anak. Ibu merupakan pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari adalah respons dari pembentukan karakter yang diupayakan oleh seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian, dapat disepakati bahwa ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.²

Dalam menjalani peran penting, orang tua dalam hal ini khususnya ibu memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan ayah. Dalam berinteraksi, orang tua dan anak sedang melakukan komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang berlangsung dengan satu orang atau lebih secara tatap muka.³ Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh orang tua ayah atau ibu akan memberikan karakter yang berbeda. Komunikasi yang dilakukan oleh salah satu orang tua akan memberikan karakter dan corak yang berbeda antara ayah dan ibu.⁴

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57

² Abdul Wahib, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 1 (November 2015): 1-10.

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), 22

⁴ Habib Al Muzny, "Peran Keluarga Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Membentuk



Dalam rangka membangun keperibadian anak agar menjadi anak dengan kualitas keperibadian yang baik, peneliti merasa perlu membahas model komunikasi ibu dan anak untuk menggambarkan konsep ibu ideal dalam Islam.

Ibu sebagai pendidik dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia. Upaya seorang ibu untuk menjadi ibu ideal dapat dilihat pada scene-scene film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Film ini bukan merupakan film dengan tema religius. Meskipun demikian, film ini dapat dilihat dengan menggunakan kacamata Islam untuk menemukan konsep-konsep ibu ideal dalam Islam. Film ini mengisahkan perjuangan seorang anak yang mencari ibunya di New York. Awalnya, film *Ali & Ratu-Ratu Queens* akan tayang di bioskop pada 2020, tetapi ditunda karena pandemi Covid-19 dan akhirnya tayang di Netflix pada 17 Juni 2021. Naskah film *Ali & Ratu-Ratu Queens* ditulis oleh Gina S Noer, peraih piala FFI 2019 untuk Penulis Skenario Asli Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik dalam film *Dua Garis Biru*. Sutradara film *Ali & Ratu-Ratu Queens* adalah Lucky Kuswandi.⁵

Film ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Ali yang pergi ke New York untuk mencari ibunya, setelah ayahnya meninggal. Dalam proses mencari ibunya, tokoh Ali bertemu dengan tokoh ibu lain seperti Party yang merupakan seorang Ibu dengan pekerjaan sebagai petugas kebersihan. Tokoh Party memiliki karakter keibuan dan penuh perhatian. Tokoh Ali juga bertemu dengan tokoh Biyah merupakan seorang bonek⁶ yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai seorang *paparazzi*, tokoh Ance merupakan seorang *single mom* dengan karakter yang diperankan yaitu sebagai ibu yang galak dan bertingkah laku seolah menjadi seorang agen rahasia. Tokoh ibu lainnya juga diperankan oleh tokoh Chinta yang merupakan seorang perempuan dengan tujuan mengejar cinta

Karakter (Studi Pada Orang Tua Pemula)". *Jurnal Wardah* Volume 21, Nomor 1 (Mei 2020): 18-34.

⁵ Nirmala Maharani Eka, "Sinopsis Film *Ali & Ratu-Ratu Queens*: Perjuangan Anak Mencari Ibu," artikel diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://tirto.id/sinopsis-film-ali-ratu-ratu-queens-perjuangan-anak-mencari-ibu-giKg>

⁶ Bonek merupakan akronim dari bondho nekat. Sebutan untuk kelompok supporter bola.



ke New York. Akan tetapi, tujuan ini menjadi gagal dan tokoh Chinta menjadi di New York bekerja sebagai tukang pijat. Tidak hanya bertemu dengan dengan ibu-ibu tersebut, Ali juga menemukan cintanya pada anak perempuan satu-satunya Ance, bernama Eva.⁷

Penelitian mengenai fungsi dan peran ibu pernah dilakukan sebelumnya oleh Yani yang menemukan bahwa orang tua memiliki fungsi dan peran strategis dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.⁸ Selain menyadari fungsi dan peran ibu, pernah juga dilakukan penelitian mengenai model komunikasi antara orang tua dan anak. Muzny juga menemukan bahwa model komunikasi keluarga dari orang tua antara ayah dan ibu terdapat perbedaan dalam model komunikasi keluarga yang dilakukan oleh ayah menggunakan pola protektif dan laizzer-fair, sedangkan model komunikasi keluarga yang dilakukan oleh ibu lebih menggunakan modifikasi atau gabungan.⁹

Dilihat dari penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, belum ada penelitian yang membahas model komunikasi ibu dan anak untuk menggambarkan peran ibu ideal dalam Islam. Dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, terdapat interaksi antara tokoh ibu dan anak yang didukung oleh beberapa faktor-faktor yang mendukung komunikasi intrapersonal menjadi lebih efektif yaitu adanya keterbukaan, empati, dan sportivitas. Model komunikasi ini digunakan untuk memberikan penggambaran tokoh ibu ideal yang jika dikaitkan dengan pandangan Islam terhadap sosok ibu yang direpresentasikan sebagai ibu ideal.

Metode

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara mendalam dengan menonton adegan-adegan atau cuplikan dari film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*.

⁷ Kumparan, "Sinopsis *Ali & Ratu Ratu Queens*, Kisah Perjalanan Mencari Ibu," artikel diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://kumparan.com/berita-update/sinopsis-ali-and-ratu-ratu-queens-kisah-perjalanan-mencari-ibu-1wBOU62AonV/full>

⁸Ahmad Yani, "Pendidikan Agama Pada Anak Oleh Orang Tua (Periode Masa Anak-Anak, Tinjauan Psikologi Agama)". *Jurnal Wardah*, Volume 14, Nomor 2 (Desember 2015): 135-142.

⁹ Habib Al Muzny, "Peran Keluarga Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Membentuk Karakter (Studi Pada Orang Tua Pemula)". *Jurnal Wardah* Volume 21, Nomor 1 (Mei 2020): 18-34.



Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁰ Kemudian peneliti mencatat dan memilih beberapa adegan atau *scene* penting yang merupakan inti dari permasalahan yang telah dirumuskan kemudian dianalisis menggunakan teori dan metode yang telah ditentukan.

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan film *Ali dan Ratu-Ratu Queens*, di antaranya adalah salinan video dalam bentuk softcopy, dan beberapa review atau dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang diteliti, guna melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Setelah menemukan *scene-scene* yang relevan dengan model komunikasi intrapersonal untuk memberikan gambaran mengenai peran ibu ideal, penelitian ini menemukan beberapa gambaran peran ibu ideal dalam Islam sebagai hasil penelitian.

Hasil Temuan

Di bagian ini, penulis akan menjabarkan *scene-scene* yang memuat interaksi antara tokoh ibu dan tokoh anak sebagai bentuk komunikasi intrapersonal di dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Breakdown *scene* menjadi hal yang perlu dilakukan untuk melihat interaksi antar tokoh melalui dialog untuk kemudian peneliti akan memberikan makna terhadap *scene-scene* yang sudah ditentukan untuk menjadi bahan kajian.



Setelah menemukan *scene* yang akan menjadi bahan kajian perlu dilihat kembali faktor-faktor yang mendukung komunikasi intrapersonal antara ibu dan anak menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi hanya dibatasi pada tiga hal yaitu keterbukaan, empati, dan sportivitas. Setelah menemukan efektivitas tersebut, akan dapat terlihat gambaran peran ibu ideal dilihat dari model komunikasinya. Peran ibu ideal juga menjadi hal mendasar dalam ajaran agama Islam, sehingga penelitian ini juga akan memunculkan integrasi keislaman antara peran ibu ideal dengan ayat-ayat di

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 115



Alquran dan hadis yang membahas tentang peran ibu ideal dalam sudut pandang Islam.



Scene 1 – Ibu Mia

Visual	Narasi
 <i>Screenshot Scene 1</i>	Ibu: Ini siapa? Ali: Ali. Ibu: Sebelahnya? Ali: Mama. Ibu: Sebelahnya lagi? Ali: Ayah. Ibu: Ayah! Sebentar. Ini ada yang besar sekali. Siapa? Ali: Patung Liberty. Ibu: Patung Liberty. Berarti ada di New York. Ali: Iya.
 <i>Screenshot Scene 1</i>	Ibu: Mama terbang dulu ke New York, ya, Nak? Ali: Iya. Ibu: Nanti kalau Mama sukses... kamu tinggal sama Mama di New York. Ali: Iya. Ibu: Oke? Ali: Oke.

Pada scene di atas, digambarkan interaksi antara tokoh ibu dan tokoh anak laki-laki yang berdialog tentang rencana untuk pindah ke New York dengan harapan dapat menjalani hidup yang lebih baik. Walaupun akan meninggalkan kota domisili, tokoh Ibu Mia akan membawa anaknya tokoh Ali untuk tinggal bersama di New York. Hal ini menggambarkan bentuk tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya. Tokoh Ibu Mia tetap berusaha agar dapat terus menjalani peran sebagai seorang pendidik dengan terus mendampingi kehidupan anak laki-lakinya. Keterbukaan yang ditunjukkan tokoh Ibu Mia kepada tokoh anak terhadap rencana yang akan dijalani merupakan model komunikasi intrapersonal antara tokoh ibu dan anak. Faktor keterbukaan menjadi faktor pendukung komunikasi tokoh ibu dan anak menjadi lebih efektif.



Scene 2 – Ibu Ance

Visual	Narasi
 <p><i>Screenshot Scene 2</i></p>	<p>Ibu: Nanti malam kamu di sini, 'kan? Eva: Aku punya tempat sendiri, ingat? Bisa berhenti menelepon teman sekamarku? Ibu: Hei. Selama kau tidak menerima telepon dari Mama, Mama akan terus meneror teman sekamarmu. Mengerti? Eva: Mama tahu? Sudah cukup.</p>
 <p><i>Screenshot Scene 2</i></p>	

Pada scene di atas, digambarkan interaksi antara tokoh ibu dengan tokoh anak perempuannya yang berdialog tentang keberatan yang dirasakan oleh tokoh Eva sebagai seorang anak yang selalu dicurigai oleh ibunya tokoh Ance. Hal ini menggambarkan bentuk tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya. Tokoh Ibu Ance berusaha untuk menjalani peran sebagai seorang pelindung dengan mengawasi gerak-gerak anak perempuannya. Empati yang ditunjukkan tokoh Ibu Ance kepada tokoh anak terhadap kekhawatiran yang dirasakan merupakan model komunikasi intrapersonal antara tokoh ibu dan anak. Faktor empati menjadi faktor pendukung komunikasi tokoh ibu dan anak menjadi lebih efektif.

Scene 3 - Ibu Mia

Visual	Narasi
 <p><i>Screenshot Scene 3</i></p>	<p>Momen kebersamaan Ali dan ibunya</p>



Pada scene di atas, digambarkan interaksi antara tokoh ibu dengan tokoh anak laki-laki yang sedang menghabiskan waktu bersama. Hal ini menggambarkan bentuk tanggung jawab seorang ibu terhadap anaknya. Tokoh Ibu Mia berusaha untuk memiliki hubungan yang hangat dengan anak laki-lakinya agar anaknya dapat merasakan kedekatan hubungan antara ibu dan anak seperti kedekatan hubungan antara sahabat. Sportivitas yang ditunjukkan tokoh Ibu Mia kepada tokoh anak merupakan model komunikasi intrapersonal antara tokoh ibu dan anak. Faktor sportivitas menjadi faktor pendukung komunikasi tokoh ibu dan anak menjadi lebih efektif. Meskipun pernah mengalami masalah, tokoh ibu dan anak ini tetap bisa kembali akur.

Pembahasan

Representasi adalah konsep yang dipakai dalam menggambarkan objek yang mempunyai makna. Menurut Hall, representasi merupakan proses suatu makna diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat.¹¹ Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Bagi Hall, pada umumnya representasi mengaitkan konsep dalam benak kita dengan memanfaatkan bahasa yang memungkinkan kita untuk memaknai benda, orang, peristiwa nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda dan peristiwa yang tidak nyata. Artikel ini akan memaparkan representasi peran ibu dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang ditunjukkan melalui tokoh-tokoh dan konflik yang terjadi. Representasi peran ibu dalam film ini menggambarkan bahwa ibu dalam norma dan harapan masyarakat memiliki peran tertentu. Adapun representasi peran ibu dalam film tersebut adalah sebagai berikut:

Peran sebagai Pendidik

Ibu memainkan peran paling mendasar sebagai pendidik di awal kehidupan anak. Oleh karena itu, hubungan seorang ibu dengan anaknya sangatlah penting. Selain itu, seorang ibu memainkan banyak peran dalam perkembangan anak,

¹¹ Stuart Hall, "The Work of Representation". *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, (London: Sage Publication, 2003), 17



termasuk dalam aspek sosial, emosional, fisik, kognitif, dan kemandirian. Anak-anak mencapai kesuksesan ketika mereka memiliki hubungan yang positif dan aman dengan orang-orang, khususnya orang tua mereka. Menurut buku yang diedit oleh Allen & Kelly¹², anak usia dini adalah saat seorang anak banyak belajar dari orang-orang di sekitarnya atau lingkungannya. Ini adalah pintu gerbang anak untuk belajar, yang memengaruhi masa pertumbuhan mereka.

Pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* setidaknya terdapat dua adegan di mana ibu berperan dalam mendidik anaknya. Pada bagian ini terdapat representasi nilai kekeluargaan dan nilai sosial karena yang pertama, terlihat Mia dalam aktivitasnya menemani Ali menggambar dan mewarnai serta menanyakan apa saja yang telah digambar oleh anaknya. Pada pengajaran Ali dengan menggambar tersebut, ibu sedang mengajari Ali kreativitas dan kepekaan terhadap sesuatu dengan mengenal objek-objek yang digambar tersebut. Mia juga membantu Ali dalam memahami dunia di sekitarnya, yakni dengan menggambar dirinya sendiri, ayahnya, ibunya, dan patung liberty.

Terkait hal ini, Al Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut bermakna bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya yakni dengan mendidik anak mereka agar terhindar dari

¹² Allen dan Kelly, *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*, (Washington: National Research Council, 2003), 567.



perbuatan dosa dan tidak terpuji.

Anak-anak pada dasarnya mengikuti tindakan orang tuanya. Jika orang tua adalah pencinta Nabi Muhammad saw, pemeluk syariat dan bersemangat mempelajari agama, maka kebiasaan tersebut akan diturunkan kepada anaknya juga. Dalam hal demikian, anak-anak akan menjadi sumber kehormatan bagi orang tua di dunia ini dan penyebab pengampunan dan keselamatan di akhirat. Sebaliknya, jika kebiasaan buruk orang tua diturunkan kepada anaknya, maka akan menjadi penyebab kehinaan dan kerugian di dunia dan akhirat. Orang tua harus memperhatikan pengetahuan dan praktik mereka; jika mereka menganut agama, mereka akan dapat memberikan pengasuhan agama kepada anak-anak mereka dalam arti yang sebenarnya.

Peran sebagai Pelindung

Melindungi anak merupakan salah satu naluri keibuan yang berkesan bagi anak-anak mereka. Survei yang dilakukan oleh Allison¹³ menunjukkan bahwa anak-anak menganggap ibu sebagai pahlawan karena ibu dapat melindungi anak dari gangguan lingkungan dan membuat anak merasa aman. Ibu secara biologis terdorong untuk melindungi, merawat, dan memotivasi anak-anak mereka agar berhasil. Tidak hanya itu, otak perempuan mengalami renovasi besar-besaran yang berlangsung lebih dari dua tahun setelah kelahiran. Perubahan ini membantu wanita dengan transisi menjadi ibu dan mungkin termasuk kesiapan untuk melindungi dan mempertahankan bayinya¹⁴. Naluri alamiah sebagai seorang ibu akan memberikan perlindungan yang maksimal terhadap anaknya.

Pada film ini, terdapat adegan yang menunjukkan Ance sebagai ibu dari Eva yang berupaya melindungi anaknya. Adegan terjadi saat Eva memberikan beberapa obat kepada ibunya (Ance) untuk mengobati penyakit insomnianya.

¹³ Rebecca Fischer, *Unconditional Love and Evil Stepmothers: How Parents are Heroes and Villains*, (Richmond: University of Richmond, 2018), 112

¹⁴ Catherine Caruso, "Pregnancy Causes Lasting Changes in a Woman's Brain," artikel diakses pada tanggal 25 Desember 2022 dari <https://www.scientificamerican.com/article/pregnancy-causes-lasting-changes-in-a-womans-brain/>



Kemudian dilanjutkan Ance yang menanyakan apakah Eva tinggal di apartemennya. Namun, Eva punya tempat tinggal sendiri dan memiliki privasi serta ia pun meminta ibunya untuk berhenti menelpon teman sekamarnya. Dalam hal ini, melakukan perannya sebagai protektor atau pelindung anaknya. Hal ini dilakukan karena kekhawatiran Ance terhadap kondisi anaknya tersebut dan memastikan bahwa anaknya baik-baik saja saat ia ingin menghubunginya.

Terkait peran ibu dalam melindungi anaknya, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ
رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُجُوهَ الْمَوْلُودِ لَهُ
وَعَلَى الْوَارِثِ ۗ بِوَلَدِهِ ۗ وَسِعَهَا ۗ لَا تُضَارُّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ibu berkewajiban untuk melindungi anaknya dengan menyusunya selama dua tahun. Tentu saja, tindakan untuk melindungi anaknya tidak terbatas pada hal itu. Seorang ibu selalu berusaha



melindungi anaknya dari bahaya dan kesulitan. Namun beberapa ibu cenderung *over-protective* atau terlalu berlebihan sehingga anak dapat merasa tidak nyaman. Hal ini mengkritik kondisi anak-anak yang jika terlalu diawasi justru akan mendapatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran sebagai Sahabat

Peran ibu sebagai sahabat anaknya. Dalam hal ini, setiap keluhan didengar oleh ibu, yang juga memberikan kritik dan pujian yang membangun. Ibu menenangkan hati dan menawarkan solusi untuk masalah. Salah satu cara yang dilakukan ibu sebagai sahabat anaknya adalah bepergian bersama. Hal ini dilakukan oleh Mia ketika Ali datang ke Indonesia. *Pertama*, saat pemenuhan janji Ibu (Mia) kepada anaknya, Ali, untuk menemuinya. Pada adegan di kafe tersebut, Mia memuji hasil gambar Ali yang semakin bagus. Selanjutnya, Mia menanyai Ali sudah kemana saja di New York dan Ali menjawab belum kemana-mana karena tujuannya bukan berlibur. Mia pun menyatakan bahwa ini adalah hari spesialnya sehingga mereka pun pergi berkeliling New York.

Kedua, pada adegan yang tidak terdapat dialog, tetapi ditunjukkan kebersamaan Ali dan ibunya yang menghabiskan waktu bersama di New York. Dalam hal ini, Ali merekam ibunya dari belakang dan samping. Kemudian Ali berfoto *selfie* dengan ibunya sambil berbincang dan memotret ibunya di keramaian. Lalu, Ali berfoto bersama ibunya sambil memeluknya dari samping. Tidak sampai di situ, Ali dan ibunya berbincang serta tertawa bersama. Momen kebersamaan di atas, menunjukkan adanya keintiman pada hubungan ibu-anak yang baru disambung lagi tersebut.

Peran sebagai sahabat anak ini memiliki dampak positif seperti ibu dapat memiliki hubungan yang nyata dengan anak-anaknya daripada menuntut kepatuhan penuh dan kontrol penuh terhadap anak-anaknya¹⁵. Orang tua hari ini

¹⁵ Okorn, Verhoeven, dan Van Baar, "The Importance of Mothers' and Fathers' Positive Parenting for Toddlers' and Preschoolers' Social-Emotional Adjustment". *Parenting: Science and Practice*, Volume 22, Nomor 2 (April 2021): 128-151.



ingin berbicara dengan anak-anak mereka tentang perasaan mereka dan menjalin hubungan yang lebih dalam. Memberdayakan anak-anak dan memvalidasi mereka akan menghasilkan anak yang lebih percaya diri dengan harga diri yang tinggi. Benar-benar mendengarkan anak-anak dan menghormati mereka sebagai individu akan menghasilkan rasa diri yang lebih baik yang pada gilirannya mengarah pada rasa hormat dan pengertian orang tua.

Menjadikan anak sebagai sahabat dapat dilakukan sejak anak dalam usia dini. Dalam kisah nabi, diceritakan bahwa Nabi Muhammad saw tidak ragu bergaul dengan remaja yang usianya belia. Nabi Muhammad saw dapat menempatkan diri sebagai seorang sahabat bagi para remaja di masanya. Sebagian besar sahabat nabi adalah pemuda, bahkan di antaranya adalah anak-anak.¹⁶

Simpulan

Setelah mengamati dan melakukan analisis terhadap scene-scene yang ada di dalam film *Ali & Ratu-ratu Queens* artikel ini menemukan bahwa terdapat representasi peran ibu ideal dalam sudut pandang Islam yang tergambar melalui komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang berperan dalam film ini dalam bentuk dialog, perilaku, karakter dan kejadian dalam film tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para ibu, maupun masyarakat awam dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di sekitar kehidupan para anak dewasa ini. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada pihak-pihak lain yang masih belum memahami peran ibu ideal dalam Islam yang akan berpengaruh terhadap cara-cara berkomunikasi yang perlu dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Terdapat penggambaran tiga faktor pendukung agar komunikasi intrapersonal agar dapat berjalan efektif. Komunikasi merupakan kunci dalam keharmonisan sebuah keluarga. Tanpa komunikasi akan timbul masalah baru yang lebih berat dan luas hingga membawa pengaruh buruk secara langsung terhadap anak.

¹⁶ Pondok Pesantren Madinatul Quran, "Ayah Ibu, Didiklah Aku Seperti Sahabat," artikel diakses pada tanggal 12 November 2022 dari <https://madinatulquran.or.id/ayah-ibu-didiklah-aku-seperti-sahabat/>



Daftar Pustaka

- Al Muzny, Habib, "Peran Keluarga Orang Tua Kepada Anak Balita Dalam Membentuk Karakter (Studi Pada Orang Tua Pemula)." *Jurnal Wardah*, Volume 21, Nomor 1, Mei 2020.
- Allen dan Kelly, *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*, Washington: National Research Council, 2003.
- Auziah, Sarah, "Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini". Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Caruso, Catherin. "Pregnancy Causes Lasting Changes in a Woman's Brain," artikel diakses pada tanggal 25 Desember 2022 dari <https://www.scientificamerican.com/article/pregnancy-causes-lasting-changes-in-a-womans-brain/>
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda Dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Dewi, Safira Tiara dan Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Lawan Jenis pada Dewasa Muda." *Gadjah Mada Journal of Psychology*, Volume 2, Nomor 3, Juli 2016.
- Eco, Umberto, *Teori Semiotika; Signifikasi komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi Tanda*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Eka, Nirmala Maharani, "Sinopsis Film Ali & Ratu-Ratu Queens: Perjuangan Anak Mencari Ibu," artikel diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://tirto.id/sinopsis-film-ali-ratu-ratu-queens-perjuangan-anak-mencari-ibu-giKg>
- Fischer, Rebecca, *Unconditional Love and Evil Stepmothers: How Parents are Heroes and Villains*, Richmond: University of Richmond, 2018.
- Gade, Fithriani, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume 13, Nomor 1, Agustus 2012.



- Hall, Stuart, "The Work of Representation". *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, London: Sage Publication, 2003.
- Himawan, Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://quran.kemenag.go.id/>
- Kumparan, "Sinopsis Ali & Ratu Ratu Queens, Kisah Perjalanan Mencari Ibu," artikel diakses pada tanggal 25 November 2022 dari <https://kumparan.com/berita-update/sinopsis-ali-and-ratu-ratu-queens-kisah-perjalanan-mencari-ibu-1wBOU62AonV/full>
- Okorn, Verhoeven, dan Van Baar. "The Importance of Mothers' and Fathers' Positive Parenting for Toddlers' and Preschoolers' Social-Emotional Adjustment". *Parenting: Science and Practice*, Volume 22, Nomor 2, April 2022.
- Pondok Pesantren Madinatul Quran, Ayah Ibu, Didiklah Aku Seperti Sahabat, artikel diakses pada tanggal 12 November 2022 dari <https://madinatulquran.or.id/ayah-ibu-didiklah-aku-seperti-sahabat/>
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahid, Imam Muhamad. "Peran Ibu sebagai Pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Wahib, Abdul, "Konsep Orang Tua Dalam Membangun Keperibadian Anak." *Jurnal Paradigma Institut*, Volume 2, Nomor 1, November 2015.
- Yani, Ahmad. "Pendidikan Agama pada Anak oleh Orang Tua (Periode Masa Anak-Anak, Tinjauan Psikologi Agama)". *Jurnal Wardah*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2015.